

**PENGARUH MODAL SOSIAL DAN MODAL MANUSIA TERHADAP
KESUKSESAN WIRAUSAHA KERAJINAN ROTAN DI DESA TRANSAN
KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

Ichsan Toha Hamidin, Heru Irianto, Raden Kunto Adi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457
Email: ichsantohah@gmail.com

ABSTRACT : This study aims to determine the effect of social capital and human capital variables on the success of rattan handicraft entrepreneurs in Transan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The research method is descriptive quantitative. The research location is Transan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The sampling method used was purposive sampling. The sample is 40 people who are entrepreneurs of rattan handicrafts in Transan Village. Types and sources of data, namely primary and secondary data. The analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the social capital and human capital variables together have an effect on the success of the rattan handicraft entrepreneurship in Transan Village. Partially or individually, social capital and human capital influence the success of the rattan handicraft entrepreneurship in Transan Village. The independent variable that most influences the success of the rattan handicraft entrepreneurship in Transan Village is human capital.

Keywords: Entrepreneurship, Social Capital, Human Capital, Entrepreneurial Success

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal sosial dan modal manusia terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Transan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Metode penentuan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel adalah pelaku wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan yang berjumlah 40 orang. Jenis dan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel modal sosial dan variabel modal manusia berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Secara parsial atau individu, modal sosial dan modal manusia berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan adalah modal manusia.

Kata Kunci : Wirausaha, Modal Sosial, Modal Manusia, Kesuksesan Wirausaha

PENDAHULUAN

Kewirausahaan diyakini dapat menjadi faktor pendorong kemajuan suatu negara. Menurut McClelland dalam Indratno (2012), diperlukan setidaknya 2% wirausahawan dari total jumlah penduduk untuk menjadikan suatu negara maju dan mandiri. Hal tersebut dapat dipahami karena sejumlah kecil wirausahawan tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang akan memberikan efek positif bagi perekonomian. Gagasan berwirausaha tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah wirausaha namun juga untuk mendorong kesuksesan wirausaha setelah memulai usahanya.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian Suryaningsih (2016) menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh secara dominan terhadap kesuksesan wirausaha dibandingkan faktor eksternal. Menurut Arif (2012), faktor internal merupakan karakteristik individu, faktor faktor dari dalam individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor internal yang berbeda dari setiap individu menjadikan setiap orang mempunyai keunikan tersendiri dan bersifat dinamis sehingga faktor internal mempunyai daya tarik sendiri untuk diteliti. Faktor modal sosial dan modal manusia termasuk dalam faktor internal kesuksesan wirausaha.

Menurut Schneider *et al.* (2009) mendeskripsikan modal sosial sebagai sumber daya dimana seorang individu atau sekelompok orang

memiliki jaringan. Menurut Unger *et al.* (2011) mendefinisikan modal manusia sebagai keahlian dan pengetahuan individual yang diperoleh melalui investasi pada pendidikan sekolah serta pengalaman. Modal manusia meningkatkan kemampuan pemilik dalam menemukan dan mengeksploitasi peluang usaha serta membantu dalam akumulasi pengetahuan dan keahlian yang baru.

Menurut Prasetyo dan Kistanti (2020) terdapat empat pilar pertumbuhan dan perkembangan yaitu; modal manusia, modal sosial, institusi ekonomi dan kewirausahaan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Peneliti tertarik kepada kedua faktor yang berasal dari diri pelaku wirausaha sendiri. Faktor tersebut yaitu modal sosial dan modal manusia.

Salah satu produk wirausaha adalah kerajinan rotan. Industri pengolahan rotan merupakan industri yang mempunyai potensi cukup tinggi di pasar nasional dan internasional. Permintaan pasar internasional terhadap barang setengah jadi dan barang jadi rotan cukup tinggi karena rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti kuat, ringan, lentur, dan murah. Desa Transan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu sentra industri furnitur di Sukoharjo. Beragam produk dihasilkan mulai dari meja, kursi, tempat tidur, kipas, vas bunga, tudung saji, rak serbaguna, dan lain-lain. Desa Transan dinilai memiliki potensi untuk mengembangkan wisata berbasis edukasi tentang

melalui desa wisata karena mayoritas masyarakatnya adalah pengusaha mebel rotan dan furnitur lain. Tidak hanya rotan saja yang diolah di desa ini, para pengusaha mengkombinasikan rotan dengan kayu, daun pandan, enceng gondok hingga pelepah pisang (debog).

Desa Transan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo selama ini dikenal sebagai sentra furnitur dan aneka produk kerajinan berbahan baku rotan. Desa ini berubah menjadi sentra industri pengolahan rotan terbesar di Jawa Tengah karena mulai berkurangnya lahan pertanian dan bertambahnya jumlah penduduk. Produk olahan rotan merupakan salah satu dari lima produk unggulan di Desa Transan Kecamatan Gatak Sukoharjo. Industri mebel di Desa Transan mengalami beberapa permasalahan antara lain akses pemasaran yang rendah, ketergantungan terhadap pihak lain yang sangat tinggi, akses pendanaan dari lembaga keuangan yang masih rendah, keterbatasan ragam desain produk, harga produk yang lebih tinggi dibandingkan harga produk pesaing (Mursito dan Harini, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal sosial dan modal manusia terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian dan Penentuan lokasi

Penelitian ini menggunakan metode dasar berupa metode deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2017), metode deskriptif kuantitatif

merupakan suatu metode yang sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, yaitu pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di daerah penelitian dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan atau kuesioner (Sugiyono, 2013). Penelitian ini ditunjukan untuk membuat deskripsi dari pelaku wirausaha kerajinan di Desa Transan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo sebagai objek penelitian terkait pengaruh modal sosial dan modal manusia terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan pada saat penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil analisis yang digunakan. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Menurut Singarimbun (2008), *purposive* yaitu pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu didasarkan pada ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya yang dianggap relevan dan sesuai dengan kepentingan peneliti. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Transan Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan data

Metode penentuan sampel pada penelitian ini ialah *random sampling*. Menurut Singarimbun (2008), data yang dianalisis harus menggunakan sampel yang cukup besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal, sampel yang jumlahnya besar, berdistribusi normal adalah sampel yang jumlahnya ≥ 30 . Berdasarkan

pernyataan tersebut, maka jumlah sampel wirausaha kerajinan rotan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel sejumlah 30 pelaku wirausaha untuk pengujian instrumen penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner.

Uji Instrumen

Instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Pada penelitian ini nilai r tabel sebesar 0,361 dan semua nilai r hitung pada instrumen penelitian $> 0,361$, sehingga dinyatakan valid.

Instrumen penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari taraf signifikansi 0,6. Pada penelitian ini nilai *Cronbach's alpha* pada keenam variabel bernilai $> 0,6$, sehingga dinyatakan reliabel.

Metode Analisis Data

Sebelum data dianalisis, dilakukan transformasi data dengan MSI (*Method of Successive Interval*) untuk mengubah data ordinal ke interval. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, menentukan model regresi, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji

heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan : Y adalah kesuksesan wirausaha, X_1 adalah modal sosial, X_2 adalah modal manusia, a adalah konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$), b_1, b_2 dan b_3 adalah koefisien variabel-variabel independen, dan e adalah *error*.

Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji T. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X_1, X_2, X_3 , dan seterusnya) secara bersama-sama. Nilai koefisien R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Juanda (2007) menjelaskan bahwa, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan secara individu berpengaruh nyata secara statistik terhadap besarnya variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha; n-k)$ atau $Sig < \alpha$
maka tolak H_0

$t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha; n-k)$ atau $Sig > \alpha$
maka terima H_0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Jumlah pelaku wirausaha kerajinan rotan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 100%. Jumlah pelaku wirausaha kerajinan rotan berjenis kelamin perempuan sejumlah 0%. Menurut Sherlywati *et al.* (2017) Wirausaha laki-laki lebih mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Wirausaha laki-laki lebih memikirkan untuk pengembangan usaha ke masa depan untuk memajukan usahanya. Wirausaha laki-laki lebih fleksibel dan antisipasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan memiliki citra kemandirian dalam menjalankan usahanya.

Mayoritas umur pelaku usaha kerajinan rotan dalam kelompok umur 50-54 tahun dengan jumlah persentase sebesar 22,5%. Kelompok umur 25-29 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah sedikit dengan jumlah persentase 0%. Karakteristik berdasarkan pengalaman wirausaha di dominasi kelompok 20-24 tahun dan 25-30 tahun sejumlah 25%. Kelompok pengalaman wirausaha 0-4 tahun menjadi kelompok paling kecil sejumlah 2,5%.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja dinominasi oleh kelompok 5-8 orang sejumlah 45%. Karakteristik responden berdasarkan jumlah responden paling sedikit yaitu kelompok 13> sejumlah 2,5%. Kelompok responden 1-4 orang sejumlah 30% pelaku usaha. Kelompok 9-12 orang sejumlah 10% pelaku usaha. Berdasarkan pengertian BPS perihal

pengklasifikasian industri berdasarkan tenaga kerja dapat disimpulkan sejumlah 35% pelaku usaha kerajinan rotan masuk dalam kategori industri mikro dan sejumlah 65% pelaku usaha kerajinan rotan masuk dalam kategori industri kecil.

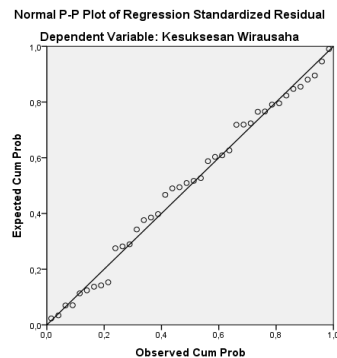
Karakteristik responden berdasarkan produk usaha rotan lebih mendominasi sejumlah 52,5% pelaku usaha kerajinan rotan. Produk usaha kombinasi sejumlah 47,5% pelaku usaha kerajinan rotan. Jenis usaha *furniture* lebih dominan dengan jumlah 85% pelaku usaha kerajinan rotan. Jenis usaha *furniture* memproduksi produk seperti meja, kursi, ranjang, almari, dan masih banyak lagi. Jenis usaha kerajinan tangan rotan sejumlah 15% pelaku usaha. Jenis usaha kerajinan tangan rotan memproduksi produk seperti hulahop, keranjang anyaman, tas.

Karakteristik responden berdasarkan wilayah pemasaran didominasi oleh wilayah pemasaran ekspor sejumlah 65% pelaku usaha kerajinan rotan. Pelaku usaha kerajinan rotan ekspor bekerja sama dengan perusahaan untuk memperoleh konsumen. Wilayah pemasaran lokal sejumlah 25% orang pelaku usaha kerajinan rotan. Wilayah pemasaran lokal biasanya menjual produk ke kabupaten yang dekat dengan Kabupaten Sukoharjo. Karakteristik responden berdasarkan omzet usaha didominasi oleh omzet usaha Rp. 26.000.000,00 – Rp. 50.000.000,00 per bulan dengan jumlah 30% pelaku usaha kerajinan rotan. Omzet usaha Rp. 1.000.000,00 – Rp. 50.000.000,00 merupakan paling sedikit sejumlah 2,5% orang. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dapat disimpulkan sebanyak 60%

pelaku usaha kerajinan rotan masuk dalam skala usaha mikro. Pelaku usaha kerajinan rotan yang termasuk dalam skala usaha kecil sejumlah 40% pelaku usaha kerajinan rotan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-Plot

Gambar 1. menunjukkan hasil pengujian asumsi normalitas dilihat dari grafik *normal probability plot*. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa data mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200. Tingkat signifikansinya mempunyai $0,200 > 0,05$ yang berarti lebih besar dari α artinya data dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

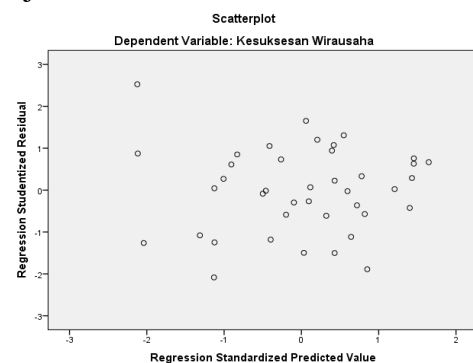
Linearitas dapat diketahui melalui uji linearitas tabel anova dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. hubungan X1 dengan Y menunjukkan *deviation from linearity* sebesar 0,411 dan hubungan X2 dengan Y menunjukkan *deviation from linearity* sebesar 0,088 yang

berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear, sehingga dapat digunakan untuk uji regresi.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Variabel modal sosial memiliki nilai *tolerance* 0,693 dan VIF 1,442. Variabel modal manusia memiliki nilai *tolerance* 0,693 dan VIF 1,442. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal sosial dan modal manusia mempunyai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar 2. grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Titik-titik pada grafik menyebar keseluruhan area sumbu X maupun sumbu Y. Grafik tersebut dapat menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada data yang digunakan penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mempunyai 2 variabel bebas yang meliputi, variabel modal sosial (X1) dan modal manusia (X2) dan satu variabel terikat yaitu variabel kesuksesan wirausaha (Y). Dari hasil penelitian didapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = 7,259 + 0,397 X_1 + 0,833 X_2 + e$
 Konstanta sebesar 7,259, artinya jika variabel modal sosial dan modal manusia sebesar 0 (bernilai 0) atau tidak mempunyai nilai variabel modal sosial dan modal manusia maka kesuksesan wirausaha kerajinan rotan adalah sebesar 7,259 satuan

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,744 ^a	0,553	0,529	2,758770

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui nilai *Adj R²* sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan wirausaha dipengaruhi oleh modal sosial dan modal manusia sebesar 52,9%.

Sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi wirausaha, minat wirausaha, mental wirausaha dan lain sebagainya

2) Uji F (Bersama-sama)

Tabel 2. Hasil Uji F (Bersama-sama)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	348,983	2	174,491	22,927	0,000**
Residual	281,600	37	7,611		
Total	630,583	39			

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh antara modal sosial dan modal manusia secara bersama-sama terhadap kesuksesan wirausaha.

Berdasarkan Tabel 2. . hasil analisis regresi dapat diketahui secara bersama-sama variabel modal sosial (X1) dan modal manusia (X2) berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha (Y). Hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya mempunyai kesalahan (α) lebih kecil dengan $\alpha = 1\%$ ($0,000 < 0,01$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 dalam

penelitian ini adalah modal sosial dan modal manusia bersama-sama berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan.

Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumaningsih (2017), menunjukkan adanya pengaruh positif antara modal sosial dengan keberhasilan pengusaha UMKM.

3) Uji T (Parsial)

Tabel 3. Tabel Uji *Coefficients*

Model	Standardizen <i>Coefficients</i>		Standardized <i>Coefficients</i> Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7,259	3,558		2,040	0,048
Modal Sosial (X1)	0,397	0,182	0,287	2,179	0,036*
Modal Manusia (X2)	0,833	0,202	0,545	4,132	0,000**

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Keterangan :

** : Signifikan pada $\alpha = 1\%$

* : Signifikan pada $\alpha = 5\%$

- 1) Pembuktian Hipotesis 2 :
Pengaruh Modal Sosial (X1)
terhdap Kesuksesan Wirausaha
(Y) Kerajiana Rotan di Desa
Transan.

Dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang berarti mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dengan $\alpha = 5\%$ ($0,036 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. H_2 dalam penelitian ini adalah diduga modal sosial berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Modal sosial berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha yang berarti semakin tinggi modal sosial yang dimiliki pelaku wirausaha kerajinan rotan dapat meningkatkan kesuksesan wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun, bahwa variabel modal sosial berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa

Transan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumaningsih (2017) yang menyatakan bahwa variabel modal sosial secara parsial berpengaruh terhadap Keberhasilan Pengusaha 'UKM' di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa modal sosial yang meliputi kemampuan membangun kerja sama, kemampuan membangun kepercayaan, dan partisipasi dalam masyarakat lokal berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Pelaku wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan membangun kerjasama antara perusahaan, pemasok bahan baku, dan pelaku wirausaha kerajinan rotan lain. Kerjasama antar wirausaha kerajinan rotan dilakukan supaya wirausaha kerajinan rotan mampu mencapai target produksi dengan cara apabila salah satu wirausaha kerajinan rotan melebihi kapasitas produksi, wirausaha kerajinan rotan tersebut bekerjasama dengan

wirausahawan lain dalam segi produksi rotan dengan standar kualitas yang sama. Pelaku wirausaha kerajinan rotan juga bekerjasama untuk memperluas area pemasaran.

- 2) Pembuktian Hipotesis 3 : Pengaruh Modal Manusia (X2) terhadap Kesuksesan Wirausaha (Y) Kerajinan Rotan di Desa Transan.

Dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dengan $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. H_3 dalam penelitian ini adalah diduga modal manusia berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Unger *et al.* (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Human capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review* menyatakan modal manusia berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa modal manusia yang meliputi tingkat Pendidikan, pengalaman, dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan Kecamatan Gatak. Tingkat pendidikan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola pikir dan cara berperilaku pelaku wirausaha. Melalui

pendidikan, wirausaha dapat memiliki pengetahuan literatur yang lebih luas sebagai penunjang pengelolaan bisnis. Tingkat pendidikan dirasa pelaku wirausaha mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pelaku usaha ketemu bertemu konsumen. Tingkat pendidikan yang kurang dapat mempengaruhi pelaku wirausaha dalam segi bahasa. Pelaku wirausaha kerajinan rotan berkerja sama dengan perusahaan untuk memperoleh konsumen mancanegara karena keterbatasan dalam berbahasa, sehingga pelaku wirausaha kerajinan rotan bekerjasama dengan perusahaan yang membuat komunikasi antara pelaku wirausaha kerajinan rotan dan konsumen mancanegara berjalan lancar.

Variabel Independen Penelitian yang Paling Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen (modal sosial dan modal manusia) nilai koefisien *beta* dari model regresi yang sudah distandarkan beserta pengaruhnya masing-masing variabel terhadap variabel dependen (kesuksesan wirausaha) adalah sebesar (+0,287, +0,545). Dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien *Beta* tertinggi adalah variabel modal manusia, yaitu sebesar 0, atau 54,5%. Hal tersebut juga menunjukkan jika nilai modal manusia meningkat satu persen, maka akan mampu meningkatkan kesuksesan wirausaha (Y) sebesar 54,5%, dengan asumsi variabel lain tetap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan diantara kedua variabel independen yang mempengaruhi kesuksesan

wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan adalah variabel modal manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku wirausaha kerajinan rotan dapat berkembang ketika meningkatkan keterampilan dan mengembangkan pengetahuan lewat pelatihan. Pengalaman yang sudah lama membuat para pelaku wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan mampu membuat keputusan dan strategis yang bijak demi kesuksesan wirausaha.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel modal sosial dan modal manusia secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Variabel modal sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Variabel modal manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan. Variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap kesuksesan wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan yaitu variabel modal manusia.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebaiknya Para pelaku wirausaha kerajinan rotan di Desa Transan hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan menunjang peran kewirausahaannya dan mengembangkan jejaring serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai kesuksesan usaha yang berkelanjutan. Pemerintah dan akademisi sebaiknya meningkatkan

pengadaan pelatihan pada pelaku wirausaha kerajinan baik pelatihan keuangan, manajerial dan lain-lain serta mengembangkan jejaring sosial untuk mem perluas area pemasaran kerajinan rotan .

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2012. *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta : Harmoni.
- Mursito, B, dan Harini. 2014. Pemberdayaan Pengrajin Melalui Koperasi di Desa Transan. *Seminar Nasional dan Call For Paper Uniba*
- Prasetyo, P, Kistanti, N. 2020. *Human capital, institutional economics and entrepreneurship as a driver for quality & sustainable economic growth. Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7(4), hal 2575-2589.
- Rumaningsih, M. 2017. Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberhasilan Pengusaha 'UKM' di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *J. WIDYA GANESWARA* 26(2) hal 247-260.
- Schneider, J., Arthur, A., Doody, G., Simpson, J., & Jones, P. 2009. *Individual social capital and psychosis: secondary analysis of AESOP data for Nottingham. Mental Health Review Journal* 14(3), hal 4-12.
- Sherlywaty, Handayani, Harianti. 2017. Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki : Studi pada UMKM di Kota Bandung. *J.*

- Manajemen Maranatha* 16(2), hal 133-212
- Singarimbun, M. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryaningsih, A. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Interna;, Faktor Eksternal, dan Tingkat Pendidikan pada Keberhasialan Berwirausaha Mahasiswa Faktultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Skripsi). Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Unger, J.M., Rauch, A., Frese, M., et al. (2011) *Human Capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review*. *Journal of Business Venturing*, 26(3) hal 341-358.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana